

Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dalam Menyiapkan Masyarakat Madani Di Era Teknologi

Slamet Yulianto, Roesdiyanto, Sugiharto

Program Studi Pendidikan Olahraga
Pascasarjana Universitas Negeri Malang
e-mail: slametyulianto0341@gmail.com

Abstrak: Masyarakat di era teknologi saat ini cenderung bebas, individual dan bersifat egosentris. Hal ini tentunya berdampak pada semua aspek kehidupan manusia. Demikian pula Pendidikan Jasmanai dan Olahraga sebagai bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan dengan menggunakan gerak sebagai media untuk meningkatkan aspek spiritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan seseorang. Dengan kenyataan kondisi masyarakat seperti saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi pendidikan jasmani untuk mencapai tujuan membentuk manusia seutuhnya sesuai cita-cita masyarakat madani. Masyarakat madani adalah masyarakat ideal yang memiliki sistem sosial yang bersih yang berlandaskan nilai agama, moral, demokratis, toleransi, tanggung jawab, berjiwa kepemimpinan dan profesional. Oleh sebab itu Pendidikan Jasmani dan Olahraga memilki peran penting dalam mencapai cita-cita masyarakat madani.

Kata Kunci: pendidikan jasmani, masyarakat madani

Bangsa Indonesia pada era modern ini diarahkan untuk menuju masyarakat madani. Hal tersebut menyebabkan sebagian besar aspek kehidupan masyarakat mengalami banyak perubahan. Kemajuan peradaban termasuk kemajuan teknologi turut membawa dampak terhadap perubahan sistem sosial masyarakat. Kemajuan teknologi dapat mempermudah semua pekerjaan manusia. Seseorang lebih mudah untuk mengakses informasi apa saja dari mana saja dan kapan saja bahkan tanpa harus keluar rumah. Kemudian tidak jarang seseorang lebih sering menelpon atau memakai pesan singkat dari pada berjalan berkeluar rumah untuk bersosialisasi. Hal tersebut cenderung menyebabkan seseorang bersifat bebas dan malas bergerak atau melakukan aktivitas fisik. Seseorang terkesan menjadi individual kurang bersosialisasi dengan masyarakat karena kebutuhannya sudah dapat terpenuhi dengan bantuan teknologi.

Permasalahan lain yang terjadi di masyarakat akibat masih rendahnya nilai agama dan moral seseorang. Banyak kasus kekerasan, kriminal dan diskriminasi antar kelompok lapisan masyarakat. Pada lingkup yang paling kecil dilingkungan pendidikan, masih banyak kasus-kasus pelanggaran nilai dan norma tata tertib disekolah yang dilakukan oleh siswa. Krisis percaya diri, kejujuran dan kemandirian yang terjadi pada saat ujian. Kasus *bullying*, tawuran antar pelajar dan bahkan sampai kasus asusila dikalangan para pelajar, itu semua menjadi beberapa indikator belum maksimalnya peran pendidikan dan lembaga pendidikan sebagai wadah penanaman nilai, norma, dan agama serta sikap sosial. Hal tersebut tentunya sangat bertentangan dengan cita-cita bangsa menjadi masyarakat madani yang mencapai kemandirian masyarakat sesuai nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat, terutama keadilan, persamaan, demokrasi dan kemajemukan, serta taqwa, jujur, dan taat hukum.

Kondisi seperti ini tentunya menjadi tantangan yang sangat berat bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan dengan menggunakan gerak sebagai media untuk meningkatkan aspek spiritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan seseorang. Regulasi kurikulum yang sudah dibuat cukup bagus belum didukung dengan implemnasi yang maksimal. Penerapan proses pembelajaran pendidikan jasmani kurang memberikan kesan menarik dan menyenangkan menjadikan masyarakat memandang sebelah mata. Akhirnya proses pendidikan jasmani cenderung hanya sebagai matapelajaran prasyarat yang kurang diperhatikan baik dari sarana-prasarana dan sumber daya pendidikannya. Masalah lain yang tidak kalah penting adalah penerapan proses pembelajaran pendidikan asal-asalan justru akan menjadi bumerang bagi pendidikan jasmani itu sendiri. Tidak jarang untuk mensiasati pendidikan jasmani yang menarik, para pendidik menerapkan pembelajaran berbasis game dan teknologi. Penggunaan teknologi tanpa pengawasan dan aturan yang tepat justru akan mejadikan peserta didik lebih mementingkan teknologi dibandingkan ativitas gerak. Hal ini menyebabkan pedidikan jasmani sebagai media penanama nilai spiritual, norma dan nilai sosial tidak dapat tercapai.

Dalam masyarakat madani diharapkan akan terwujudnya kemandirian masyarakat sesuai nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat, terutama keadilan, persamaan, kebebasan dan kemajemukan, serta taqwa, jujur, dan taat hukum. Di Indonesia cita-cita tersebut direalisasikan dalam tujuan pendidikan nasional, yaitu dengan adanya pendidikan maka diharapkan kualitas manusia menjadi lebih baik, beriman, bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, serta beretos kerja profesional, sehat jasmani dan rohani untuk memajukan bangsa dan negaranya (UU Sisdiknas, no. 20:2003). Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan dengan menggunakan gerak sebagai media untuk meningkatkan aspek spiritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan seseorang.

Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan dengan menggunakan gerak sebagai media menjadi satu-satunya matapelajaran yang mampu menyentuh langsung manusia secara utuh untuk meningkatkan aspek spiritual, sikap, fisik, pengetahuan dan keterampilan seseorang. Hal ini didukung oleh pendapat Lumpkin (2011:4) dan Wuest dan Bucher (2009:9) yaitu pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik (jasmani) dan olahraga untuk menghasilkan perubahan lebih baik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik mental serta emosional. Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari pendidikan secara umum yang menggunakan aktivitas fisik sebagai media untuk mengembangkan kebugaran, keterampilan, pengetahuan, sikap dan sosial manusia secara utuh. Untuk itu pendidikan jasmani mempunyai peran yang cukup besar dalam menghasilkan output siswa yang berkarakter, sehat jasmani dan rohani yang menunjang terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas, beragama, terampil, produktif dan mempunyai daya saing yang tinggi sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia mencapai masyarakat madani.

Pendidikan Jasmani Dan Olahraga

Pendidikan Jasmani dan Olahraga merupakan bagian penting dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pada hakikatnya Pendidikan Jasmani dan Olahraga adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik

(jasmani) dan olahraga untuk menghasilkan perubahan lebih baik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik mental serta emosional (Lumpkin, 2011:4). Sejalan dengan hal tersebut, menurut Wuest dan Bucher (2009:9) dan Siedentop (1990:216) pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari pendidikan secara umum yang menggunakan aktivitas fisik sebagai media untuk mengembangkan kebugaran, keterampilan, pengetahuan, sikap dan sosial manusia secara utuh.

Seiring perkembangan dunia keilmuan pendidikan jasmani juga turut berkembang sesuai dengan disiplin yang mendukung, seperti ilmu pendidikan, ilmu kesehatan, dan ilmu sosial. Pendidikan jasmani difokuskan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan seseorang secara menyeluruh yaitu aspek fisik, sosial, sikap, pengetahuan dan keterampilan melalui aktivitas bermain, olahraga, dan aktivitas alam diluar ruangan. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah untuk membantu anak didik bertumbuh kembang menuju kearah kedewasaan dengan nilai-nilai positif bagi pertumbuhan fisik dan perkembangan mental, sosial, dan emosional (Lumpkin (2011:27), Wuest dan Bucher (2009:75), Schmottlach, McManama dan Hicks (2010:2), Krotee dan Bucher (2007:59) dan Gallahue (1996:7)). Selanjutnya dalam undang-undang negara Indonesia UU nomor 3 (2005:5) tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 disebutkan olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.

Kesimpulan berdasarkan beberapa penjabaran di atas pendidikan jasmani merupakan suatu proses mendidik melalui aktivitas jasmani, yang dirancang dan disusun secara sistematis, bertujuan untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan sikap, watak, serta nilai dan sosial yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Selain mendapat manfaat kesehatan jasmani, melalui pendidikan jasmani seseorang akan belajar banyak hal mengenai nilai dan norma. Peran pendidikan jasmani dalam pembentukan sikap dan sosial dapat tercermin dari nilai-nilai yang diterapkan dalam setiap permainan

dan pertandingan dalam pendidikan jasmani. Melalui permainan dan pertandingan seseorang akan diajarkan bagaimana dapat bersosialisasi, jujur, disiplin, bertanggung jawab, percaya diri, kerja keras, toleransi dan demokratis serta peduli dengan lingkungan.

Masyarakat Madani

Istilah masyarakat madani secara umum mengacu pada konsep *civil society*. Masyarakat madani adalah masyarakat yang mempunyai sistem sosial yang bersih yang berlandaskan kepada prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara kebebasan perorangan dengan kestabilan masyarakat. Masyarakat mendorong daya usaha serta inisiatif individu baik dari segi pemikiran, seni, pelaksanaan pemerintahan mengikuti undang-undang. Konsep masyarakat madani tersebut bukan hanya merupakan konsep ideal, tapi juga berlandaskan empirik. Bisa dipahami bahwa masyarakat madani adalah masyarakat yang bermoral, masyarakat yang menjamin keseimbangan antara kebebasan individu dan kestabilan masyarakat. Masyarakat yang seperti itulah yang mampu mendorong kemajuan bangsa (Ibrahim, Rahardjo, Paramadina 1999:23).

Secara kongkrit, masyarakat madani bisa berwujud dalam bentuk berbagai organisasi yang berada di luar institusi-institusi pemerintah yang mempunyai peran cukup penting dalam suatu negara. Atau, berupa kelompok-kelompok yang melakukan gerakan sosial politik untuk menuntut adanya transformasi demokrasi meski mungkin tidak terorganisir ketat seperti kelompok keluarga atau RT, buruh, petani dan sebagainya.

Ada beberapa karakteristik yang bisa dikatakan sebagai ciri-ciri dari masyarakat yang dicita-citakan (masyarakat madani). Karakteristik tersebut adalah : a) masyarakat demokratis, b) masyarakat yang menjunjung dan menghargai tinggi HAM, c) masyarakat yang mempunyai komitmen tinggi bagi tegaknya hukum d) masyarakat yang profesional (Umar, 1999:16). Jadi masyarakat madani ini merupakan wujud dari harapan masyarakat di masa depan. Salah satu elemen penting terwujudnya masyarakat madani adalah masyarakat yang patuh dengan agama, nilai, norma, budaya dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Kuncinya, masyarakat tidak hanya diwarnai oleh pemerintah atau penguasa, tetapi oleh berbagai kekuatan masyarakat yang dimiliki masyarakat tersebut. Masyarakat yang demikian tentunya

mempunyai sikap baik, demokratis, saling menghargai, adil, toleransi terhadap orang lain, didukung oleh wawasan yang luas yang dimilikinya serta sikap dan perilaku terhadap norma-norma yang berlaku dalam tatanan masyarakat. Ini menunjukkan bahwa masyarakat madani juga harus memiliki tingkat moralitas dan nilai keberagamaan yang tinggi.

PENUTUP

Pendidikan Jasmani dan Olahraga memiliki peran yang penting dalam menyiapkan SDM menuju terwujudnya masyarakat madani. Melalui pendidikan jasmani yang tepat akan mampu menghasilkan output generasi penerus bangsa yang sesuai dengan karakteristik masyarakat madani, yaitu masyarakat yang memiliki nilai religius, jujur, disiplin, percaya diri, kerja keras, kreatif, mandiri, toleransi, demokratis, tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan dan sosial. Selain itu dengan budaya hidup aktif dan sehat dalam pendidikan jasmani akan mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani, sehingga mampu meningkatkan produktifitas, daya saing dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Dengan demikian sudah sepatutnya kita semua mulai mengubah paradigma, betapa pentingnya matapelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga dibandingkan dengan matapelajaran sains yang lain. Dibutuhkan peran besar dari semua lapisan masyarakat untuk mendukung tercapainya iklim pendidikan jasmani yang tepat. Peran para pemangku kebijakan, pendidik, *stakeholder*, tenaga administrasi, siswa dan orang tua wali serta semua warga sekolah yang terlibat tentunya akan sangat mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional sehingga berdampak pada pencapaian masyarakat madani di Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Lampiran Standar Isi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta.
- Gallahue, D.L. 1996. *Developmental Physical Education for Today's Children*. United States of Amerika: Brown And Benchmark.
- Ibrahim, Anwar. 1999. "Islam dan Pembentukan Masyarakat Madani", dalam M. Dawam Rahardjo, "Masyarakat Madani di Indonesia" dalam Jurnal Paramadina, vol.1, no.2.

- Kebugaran Jasmani Peserta Didik Tahun 2010. Jakarta: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Kementerian Pendidikan Nasional.
- Krotee, M.L. dan Bucher, C.A. 2007. *Management of Physical Education and Sport*. New York: McGraw-Hill.
- Lumpkin, A. 2011. *Introduction To Physical Education, Exercise Science, And Sport Studies Eighth Edition*. New York: McGraw-Hill.
- MS, Djohar. 2003. *Pendidikan Strategik, Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta: Lesfi.
- Umar, Bukhari. 1999. "Pembinaan Masyarakat Madani dan Kontribusi Pendidikan Keluarga" dalam *Jurnal Ilmiah Ta'dib*, vol.3, no.3, September - Desember.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2015. *Pembinaan Kesehatan Olahraga di Indonesia*. (Online). Schmottlach, N, dkk. 2010. *Physical Education Activity Handbook*. San Francisco: Benjamin Cummings.
- Rahardjo, M. Dawam. 1999. "Masyarakat Madani di Indonesia, Sebuah Penajakan Awal", dalam *jurnal Paramadina*, vol 1, no 2.
- Siedentop, D. 1990. *Introduction to Physical Education, Fitness, and Sport*. California: Mayfield Publishing Company.
- Wuest, A.D. and Bucher, A.C. 2009. *Foundation of Physical Education, Exercise Science, And Sport (16rd ed.)*. New York: McGraw.